

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penulis guna sebagai referensi penulis dalam mengkaji penelitian dan menjadi perbandingan dalam mengembangkan materi penelitian serta menjadi tolak ukur penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Berikut adalah penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Afri Sariana (2018) judul skripsi “Kebijakan Redaksional Majalah Gatra Dalam Menentukan Headline Berita”. Metode pada penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwasannya pemberitaan mengenai Donald Trump di majalah Gatra berasal dari level rutinitas media dan level individu, sementara faktor lain diluar dari media, serta level organisasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan, dan level ideologi belum memiliki banyak pengaruh.

2. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Elisa Nurfilaily (2019) dengan judul penelitian “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Harian Republika Terhadap Pemberitaan Pilpres 2019”. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ideologis, visi, misi, serta arahan dari pemilik media merupakan faktor yang menentukan kebijakan redaksional Harian Republika terhadap pemberitaan pilpres tahun 2019 ini. Sementara proses

penentuan kebijakan redaksionalnya berkaitan dengan alur produksi berita pilpres dalam Harian Republika.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Kanzun Dinan Maulani Heriyanto (2019) dengan judul penelitian “Kebijakan Redaksional Pemberitaan Isu Pilkada Jelang Pilkada NTB 2018 Dalam Program Berita Lintas 9 TV9 Lombok (Dalam Periode Jelang Pilkada Bulan Februari 2017 Hingga Agustus 2017)”. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan redaksional pemberitaan isu pilkada di TV9 sangat menjaga kenetralan pemberitaan isu pilkada TV9 Kebijakan redaksional dalam isu pilkada pengambilan keputusannya berdasarkan hierarki jabatan, pemimpin TV9 memerintahkan bahwa tidak ada unsur afiliasi politik dari berbagai pihak

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Rakhmad Gusdaryanto (2019) dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksional Pada Siaran Kompas Jambi (Studi Di Kompas TV Jambi)”. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian bahwa konsep dari berita Kompas Jambi adalah mengutamakan program berita mengupas tentang peristiwa, sosial kemasyarakatan, hukum, politik, kriminal, cerita humanis dan kisah inspiratif. Stasiun Kompas TV Jambi memiliki kebijakan redaksi agar penayangan program Kompas Jambi mengacu pada rambu-rambu yang ada.

5. Penelitian terdahulu kelima dilaksanakan oleh ST. Masita (2019) dengan judul skripsi “Kebijakan Redaksional Program Politika iNews TV Makassar Terkait Isu Pemilihan Presiden Dan Legislatif”. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif

kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan redaksional di iNews TV Makassar diatur oleh pusat, maksudnya disini dalam bentuk aktifitas kerja, sistem juga pusat yang mengatur, iNews TV Makassar hanya sebagai pelaksananya. Namun iNews TV Makassar juga punya kebijakan sendiri untuk menayangkan konten lokal, penentuan program berita, susunan proyeksi peliputan, tapi tetap dikoordinasikan ke pusat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Teori	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Afri Sariana	Kebijakan Redaksional Majalah Gatra Dalam Menentukan Headline Berita	Teori Hierarki (Pengaruh Isi Media)	Deskriptif Kualitatif	Pemberitaan mengenai Donald Trump di majalah Gatra berasal dari level rutinitas media dan level individu, sementara faktor lain diluar dari media, serta level organisasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan, dan level ideologi belum memiliki banyak pengaruh.
2	Elisa Nurfilaily	Kebijakan Redaksional Surat Kabar Harian Republika Terhadap Pemberitaan Pilpres 2019	Teori Hierarki (Pengaruh Isi Media)	Deskriptif Kualitatif	Ideologis, visi, misi, serta arahan dari pemilik media merupakan faktor yang menentukan kebijakan redaksional Harian Republika terhadap pemberitaan pilpres tahun 2019 ini. Sementara proses penentuan kebijakan redaksionalnya berkaitan dengan alur produksi berita pilpres dalam Harian Republika.

3	Kanzun Dinan Maulani Heriyanto	Kebijakan Redaksional Pemberitaan Isu Pilkada Jelang Pilkada NTB 2018 Dalam Program Berita Lintas 9 TV9 Lombok (Dalam Periode Jelang Pilkada Bulan Februari 2017 Hingga Agustus 2017)	Teori Hierarki (Pengaruh Isi Media)	Deskriptif Kualitatif	Pada kebijakan redaksional pemberitaan isu pilkada di TV9, sangat menjaga keberimbangan pemberitaan isu pilkada TV9 Kebijakan redaksional dalam isu pilkada pengambilan keputusannya berdasarkan hierarki jabatan, pemimpin TV9 memerintahkan bahwa tidak ada unsur afiliasi politik dari berbagai pihak.
4	Rakhmad Gusdaryanto	Kebijakan Redaksional Pada Siaran Kompas Jambi (Studi Di Kompas TV Jambi)	Teori Agenda Setting	Deskriptif Kualitatif	Konsep dari pemberitaan Kompas Jambi yaitu menitik beratkan program berita mengupas tentang peristiwa, sosial kemasyarakatan, hukum, politik, kriminal, cerita humanis dan kisah inspiratif. Stasiun Kompas TV Jambi memiliki kebijakan redaksi agar penayangan program Kompas Jambi mengacu pada rambu-rambu yang ada.

5	ST Masita	Kebijakan Redaksional Program Politika iNews TV Makassar Terkait Isu Pemilihan Presiden Dan Legislatif	Teori Agenda Setting	Deskriptif Kualitatif	Pada kebijakan redaksional iNews TV Makassar yang diatur oleh pusat, yang dimaksud disini dalam bentuk aktifitas kerja, sistem juga pusat yang mengatur, iNews TV Makassar hanya sebagai pelaksananya. Namun iNews TV Makassar juga punya kebijakan sendiri untuk menyangkan konten lokal, penentuan program berita, susunan proyeksi peliputan, tapi tetap dikoordinasikan ke pusat.
---	-----------	--	----------------------	-----------------------	---

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2022

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas yang telah dibuat oleh penulis, terdapat kesamaan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dimana data yang dikemukakan bukan berbentuk angka, melainkan berupa kata, kalimat, dan pernyataan serta menekankan pada observasi dan wawancara yang mendalam.

Objek penelitian penulis terletak pada bagaimana kebijaksanaan redaksional TVRI DKI Jakarta dalam penyajian berita kelangkaan minyak goreng bulan Maret tahun 2022. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijaksanaan redaksional dalam menyajikan sebuah berita kelangkaan minyak goreng dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijaksanaan redaksional dari media televisi nasional yaitu TVRI. Peneliti melihat hal ini menarik karena TVRI adalah satu-satunya media televisi milik negara.

Meskipun penelitian mengenai kebijaksanaan redaksional dalam penyajian berita program televisi sudah banyak dilakukan, tetapi persoalan ini merupakan hal yang terus terjadi sehingga penelitian ini akan tetap aktual. Kemudian subjek pada penelitian ini merupakan sesuatu hal yang belum dikaji sehingga penelitian ini akan tetap original.

2.2 Teori Yang Digunakan

2.2.1 Teori Hieraki Pengaruh Isi Media (Pamela J Shoemaker dan Stepen D. Reese)

Dalam menyajikan sebuah berita atau informasi untuk khalayak, media massa atau media penyiaran publik tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi isi berita yang akan disajikan. Dalam hal ini kebijaksanaan redaksional pada media penyiaran sangat berpengaruh terhadap isi berita.

Teori pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stepen D. Reese dalam *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. Teori ini memaparkan tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal pada isi berita media dari suatu pemberitaan.

Dalam teori pengaruh isi media ini Pamela J Shomaker dan Stepen D. Reese menyatakan bahwa terdapat beberapa level pengaruh isi media yaitu pengaruh dari individu atau pekerja di media tersebut (*Individual level*), pengaruh dari rutinitas media itu sendiri (*media routines level*),

pengaruh dari organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan pengaruh ideologi (*ideology level*).¹

1. Level Individu (*Individual level*)

Isi berita pada media penyiaran dapat dipengaruhi dari individu pekerja media itu sendiri sebagai pengaruh pertama. Faktor individual ini digambarkan sebagai wartawan atau reporter karena dalam hal ini wartawan atau reporter terjun langsung ke tempat kejadian perkara untuk mencari, mengumpulkan dan membuat berita.

Aspek latar belakang atau karakteristik individu pekerja media yang memiliki pendidikan professional dengan tingkat intelektualnya yang sedikit atau banyak mempengaruhi profesionalitas penulisan isi berita pada media penyiaran.²

2. Level Rutinitas Media (*media routines level*)

Rutinitas media merupakan kebiasaan dari media dalam mengemas dan menyajikan sebuah berita hal ini sebagai sesuatu yang sudah terpola, pada setiap berita biasanya memiliki ukuran, ciri-ciri, dan kriteria berita yang baik untuk disajikan kepada khalayak. Dengan prosedur yang pasti dan tetap pada setiap media penyiaran menjadikan standar bagi pengelola media untuk melakukan tugasnya.

¹<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33672/1/MELY%20ISMI%20ARDIK%20USUMA%20WARDANI%20-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 1 september 2022

²<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33672/1/MELY%20ISMI%20ARDIK%20USUMA%20WARDANI%20-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 1 september 2022

Rutinitas media memiliki pengaruh yang cukup penting pada kebijaksanaan redaksional dalam sebuah media penyiaran dan ini yang menentukan bagaimana pengemasan dan penyajian sebuah berita. Apa yang diterima oleh media penyiaran dan isi dalam sebuah berita juga dipengaruhi oleh komunikasi sehari-hari, kendala waktu, kebutuhan dalam penerbitan, nilai berita, objektivitas, serta kepercayaan reporter pada sumber-sumber berita.

3. Level Organisasi (*organizational level*)

Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi dan kebijaksanaan redaksional dalam media penyiaran yang dapat mempengaruhi isi berita yang akan disajikan. Tujuan dan kebijaksanaan organisasi pada pemberitaan di media merupakan kerja atas dasar kelompok yang menunjukkan aspek kolektivitas bukan hasil kerja yang bersifat perseorangan. Pada level organisasi ini lebih berpengaruh dibanding level individu dan level rutinitas media.

4. Level *Ekstra* Media

Level *ekstra* media merupakan pengaruh yang berasal dari luar organisasi media atau faktor lingkungan diluar media. Pengaruh dari luar organisasi media berasal dari sumber berita dari luar organisasi yang mempengaruhi isi berita, kedua sumber penghasilan media yang berupa iklan sebagai hal penting dari kelangsungan sebuah media, dan ketiga pihak eksternal yaitu seperti pemerintah, pangsa pasar atau bisnis, dan teknologi.

5. Level Ideologi Media (*ideology level*)

Pengaruh ideologi media diartikan sebagai kerangka pemikir atau kerangka referensi yang digunakan oleh individu dalam melihat realitas atau kebenaran dan bagaimana cara mereka menyikapinya. Level ideologi ini bersifat abstrak hal ini berhubungan dengan posisi seseorang dalam memaknai atau menafsirkan realitas.

Setiap perusahaan media massa pasti memiliki ideologi sebagai pedoman dalam melakukan tindakan, pada level ini media penyiaran merupakan penyalur berita kepada masyarakat, isi berita yang disampaikan oleh media tergantung pada ideologi yang dianut media tersebut, namun ada juga media yang tidak menonjolkan ideologinya secara jelas, semua tergantung kepada kebijaksanaan media itu sendiri.

2.2.2 Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksional terdiri dari dua suku kata, yaitu kebijakan dan redaksional. Kebijakan itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepandaian bertindak yang menggunakan pengalaman dan pengetahuannya dalam menghadapi suatu hal. Artinya tindakan yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih mendalam.

Sedangkan redaksional berasal dari kata redaksi yang berarti dalam media massa baik konvensional, elektronik, dan online adalah badan atau lembaga yang menulis, menyunting, mengemas, dan menyajikan tulisan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak.³

Jadi kebijaksanaan redaksional merupakan kepandaian bertindak yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan keredaksionalan yang sesuai dengan prinsip visi dan misi media itu sendiri. Kebijakan redaksional ditentukan oleh gabungan cita-cita media yang bersangkutan dan kondisi objektif audiens-nya.⁴

Dalam perusahaan media massa atau penyiaran bagian redaksional yang menangani masalah pemberitaan. Dari menulis, menyunting, mengemas, dan menyajikan sebuah berita. Secara umum dalam bagian redaksional dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi yang bertanggung jawab atas berita yang disiarkan. Karena itu jajaran redaksional dalam media massa selalu melakukan rapat redaksi untuk menentukan peristiwa yang akan diangkat dan peristiwa apa yang harus ditangguhkan.⁵

³ Zaenuddin HM. *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011) Hal 71

⁴ Ana Nadhya Abrar. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*, (Gajah Mada University Press, 2016), Hal 7

⁵ Septiawan Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), Hal 188

2.2.3 Penyajian Berita

Ragam berita atau informasi dari berbagai peristiwa tidak terlepas dari peran suatu media massa dalam penyajian beritanya, melalui media massa masyarakat mendapatkan berbagai bentuk penyajian berita mengenai suatu hal yang berupa berita. Berita sendiri merupakan konstruksi dari suatu realitas yang proses penangkapannya menggunakan ragam bahasa yang sudah terukur.

Penyajian berita pada sebuah media penyiaran tergantung bagaimana kebijaksanaan redaksional itu sendiri, inilah yang menentukan nilai-nilai berita layak atau tidaknya untuk dibagikan kepada khalayak luas. Tak jarang masih ada pemberitaan yang kurang objektif dari realitas yang terjadi penyebabnya karena terbatasnya dalam mengungkap sebuah data dan fakta yang menyebabkan penyajian dalam suatu berita menjadi kurang sesuai dengan fakta realitas yang ada.

Dalam penyajian berita (*news*) pada suatu media penyiaran atau televisi pada umumnya memiliki 2 jenis bagian dalam menyajikan program berita yaitu *hard news* (berita berat) dan *soft news* (berita ringan):

1. Berita Berat (*Hard News*)

Segala bentuk informasi atau berita yang dianggap penting oleh masyarakat yang harus segera ditayangkan oleh media penyiaran atau televisi dengan tujuan agar secepatnya dapat diketahui oleh khalayak luas. Aktualitas dalam hal ini merupakan bagian yang penting dalam berita langsung yang mencakup

temuan dan pengetahuan terbaru. Hardews mudah untuk memperoleh data serta informasi karena informasi tersebut masih baru dan transparan.

2. Berita Ringan (*Soft News*)

Informasi yang juga penting tetapi ringan substansinya dan tidak terkait dengan aktualitas atau tidak bersifat harus segera ditayangkan, namun menarik bagi penonton. Menarik dan menghibur merupakan upaya untuk membuat audiens dapat larut dalam suasana yang digambarkan dalam berita, dan beritanya tidak dibatasi waktu artinya berita tersebut tidak akan basi.

2.2.4 Program Televisi

Televisi secara dasar mempunyai kewajiban memiliki program dan menayangkan programnya dengan harapan untuk menarik perhatian penonton memberikan informasi pengetahuan dan hiburan serta tentunya dapat menarik pengiklan masuk untuk keberlangsungan program tersebut.

Program atau siaran dalam televisi menurut Morissan adalah segala bentuk acara yang ditampilkan televisi sebagai stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audience.⁶ Secara umum dalam sebuah program televisi terdapat 2 bagian, yaitu program hiburan (*entertainment*) dan program berita (*news*).

⁶ Iswandi Syahputra, *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment Dalam Industri Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hal 35

Program hiburan (*entertainment*) adalah bentuk program yang mempunyai tujuan menghibur khalayak atau penonton yang secara umum berbentuk musik, drama, permainan, dan lagu. Sedangkan program berita (*news*) adalah sajian informasi yang penting dan menarik untuk ditonton, karena dalam berita segala bentuk informasi yang baru terjadi dan memiliki nilai berita yang ada di sekitar menjadi pengetahuan baru untuk masyarakat.

Program berita “Jakarta Hari Ini” pada stasiun televisi daerah TVRI DKI Jakarta mampu menayangkan 17 sampai 24 berita dalam 1 jam tayang 16.00 – 17.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) berbentuk siaran langsung. Program berita “Jakarta Hari Ini” merupakan siaran berita yang cukup informatif untuk masyarakat dan menyajikan berita yang dianggap penting seputar DKI Jakarta dan Banten.

2.2.5 Lembaga Penyiaran Publik

Lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran nonkomersial, independen atau netral yang fungsinya melayani kepentingan publik. Pendanaan untuk penyiaran publik berasal dari negara, iuran, iklan dan donatur tidak mengikat. Terdapat 5 ciri lembaga penyiaran publik: ⁷

1. Akses publik, akses publik yang dimaksud tidak hanya coverage area, tetapi juga menyangkut bagaimana penyiaran publik mengangkat isu-isu lokal dan memproduksi program-program lokal dan tokoh-tokoh lokal.

⁷ Effendy, Onong Uchjana. 2000, Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
Kusmiyati, A. 1999

2. Dana publik, lembaga penyiaran publik tidak hanya mengandalkan keuangannya dari anggaran negara, tetapi juga dari iuran dan donatur.
3. Akuntabilitas publik, karena dana utamanya dari publik, maka terdapat kewajiban bagi penyiaran publik untuk membuat akuntabilitas finansialnya.
4. Keterlibatan publik, artinya ketelibatan menjadi penonton atau menjadi kelompok yang rela membantu menyumbangkan tenaga, pikiran, dan dana untuk kelangsungan penyiaran publik.
5. Kepentingan publik, kepentingan publik lebih diunggulkan dari pada kepentingan iklan. Misalnya ada satu acara yang sangat baik dan bermanfaat menurut publik, namun ratingnya rendah, maka tetap diproduksi dan tetap dipertahankan penayangannya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah contoh konseptual bagaimana teori berhubungan dengan banyak sekali faktor yang telah diidentifikasi menjadi hal yang penting. Kerangka pemikiran pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini berfungsi untuk menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. TVRI DKI Jakarta sebagai media massa berbentuk televisi daerah yang dimiliki negara pastinya memiliki kebijaksanaan dalam menyajikan sebuah berita tentang kelangkaan minyak goreng bulan maret tahun 2022.

Oleh karena itu kebijaksanaan redaksional TVRI DKI Jakarta dalam penyajian berita kelangkaan minyak goreng bulan maret tahun 2022 dapat ditinjau dari umum ke khusus serta dapat dilihat dari pandangan Teori Pengaruh Isi Media (Pamela J Shoemaker dan Stepen D. Reese) yang tebagi menjadi beberapa level yaitu pengaruh individu, pengaruh rutinitas media, pengaruh organisasi, pengaruh luar organisasi, dan pengaruh ideologi.

2.4 Model Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran penelitian yang dimaksud oleh penulis yaitu berbentuk diagram yang menjelaskan proses atau alur sistem berjalannya penelitian penulis secara garis besar, penulis akan memberikan gambaran dalam bentuk diagram kerangka berpikir. Berdasarkan pemaparan tentang kerangka pemikiran diatas, penulis dapat memahami bahwasanya kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang dibuat oleh penulis untuk dijadikan pemikiran dalam penelitian tersebut. dalam penelitian “Kebijaksanaan Redaksional TVRI DKI Jakarta Dalam Penyajian Berita Kelangkaan Minyak Goreng Bulan Maret Tahun 2022”.

Gambar 2.4

Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti 2022

